BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional merupakan kegiatan untuk menjual output suatu negara ke negara lain. Kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lain dinamakan ekspor. Sedangkan untuk mendatangkan barang dari luar dinamakan impor. Indonesia merupakan negara yang menganut sistem ekonomi terbuka yang sangat bergantung pada perdagangan internasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Dumairy,1996.)

Perdagangan internasional dapat dijadikan sebagai mesin penggerak bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara (*trade as engine of growth*). Perdagangan internasional merupakan sumber penyumbang yang berarti bagi Produk Domestik Bruto (PDB) dan sangat berarti bagi pertumbuhan perekonomian, sosial, dan politik suatu negara. Kebangkitan industri, transportasi, globalisasi, serta korporasi multinasional mempunyai arti yang sangat penting dalam era globalisasi yang berdampak dalampeningkatan perdagangan internasional. (Risma et al., 2019)

Berdasarkan teori ekonomi, perdagangan internasional (ekspor dan impor) merupakan suatu kunci sukses dari pertumbuhan ekonomi suatu negara, disamping konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Ini bisa dilihat dari negara-negara maju yang pertumbuhan ekonominya sangat didukung oleh faktor eskpor dan impor sehingga negara-negara maju mampu menguasai pangsa pasar di dunia. Sebagai negara berkembang Indonesia tentunya harus belajar dari

negara-negara maju yang menempatkan ekspor sebagai pondasi kuat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena data dari statistik menyebutkan bahwasanya ekspor barang dan jasa merupakan penyumbang kedua terbesar bagi pertumbuhan ekonomi. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengalami perubahan struktur ekonomi sejak era kemerdekaan. Sejak awal era pemerintahan Orde Baru hingga sekarang, dapat dikatakan bahwa telah terjadi proses perubahan struktur ekonomi yang cukup pesat. Pada tahun 1970-an nilai tambah bruto (NTB) dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menyumbang sekitar 45% terhadap pembentukan PDB, pada dekade 1990-an menyumbang sekitar 16% hingga 20% dan tahun 2014 hanya menyumbang 14,33%. Sedangkan sumbangan sektor industri pengolahan dalam pembentukan PDB mencapai 23,71%. Hal ini mencerminkan bahwa ekonomi nasional mengalami perubahan secara struktural dalam 3 dekade belakangan ini. Semakin kecil kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDB relatif terhadap sektor-sektor ekonomi non primer lainnya, bukan berarti volume di sektor pertanian cenderung menurun.

Indonesia juga merupakan salah satu negara yang kaya akan gas bumi. Sampai dengan pertengahan tahun 1970-an, gas dianggap bukan sebagai komoditi yang menguntungkan, sehingga hanya digunakan pada kebutuhan yang terbatas. Infrastruktur transmisi dan distribusi gas pada periode tersebut juga terbatas. Seiring dengan kemajuan teknologi dan permintaan gas yang meningkat di pasar dunia, maka eksploitasi gas mulai dilaksanakan dan Indonesia termasuk salah satu eksportir gas terbesar di dunia (Biro Riset LM FEUI, 2012).

Ekspor Gas Alam Indonesia tidak hanya ke negara berkembang akan tetapi ke beberapa negara maju. Jepang merupakan negara tujuan ekspor Gas Alam terbesar, akan

UNIVERSITAS BUNG HATTA

tetapi ekspor Gas Alam Indonesia ke Jepang tidak selalu mengalami peningkatan karena banyak faktor yang mempengaruhi. Pada tahun 2010-2018 ekspor Gas Alam Indonesia ke Jepang tidak stabil setiap tahunnya misalnya saja pada tahun 2010 ekspor Gas Alam Indonesia ke Jepang sebesar 13,132.8 ribu ton, sedangkan pada tahun 2011 turun menjadi 12,825.7 ribu ton. (Badan Pusat Statistik, 2019)

Tabel 1.1
Ekspor Gas Alam Indonesia Menurut Negara Tujuan

Tahun 2015-2019 (Ribu Ton)

Tahun	Negara Tujuan				
	Jepang	Korea Selatan	Thailand	Malaysia	Tiongkok
2015	6,337.0	3,938.0	68.9	1,018.3	2,826.7
2016	6,547.9	4,439.2	1.9	564.9	3,008.8
2017	6,606.2	4,040.9	205.8	941.1	2,835.6
2018	5,239.2	3,459.0	269.8	669.6	5,128.6
2019	4,147.1	2,480.6	205.7	541.2	4,563.3

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia *2019*

Pada Tabel. 1.1 yang menyajikan data nilai ekspor Gas Alam Indonesia menurut negara tujuan ekspor utama selama lima tahun terakhir hingga tahun 2019 terlihat bahwa nilai ekspor Gas Alam Indonesia ke Jepang terbesar dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 2015 hingga tahun 2019, Jepang merupakan negara yang paling konsisten dalam melakukan impor minyak kelapa sawit di kawasan Asia dan merupakan negara tujuan yang paling tinggi jumlah ekspor nya dibandingkan empat negara tujuan lainnya. Korea Selatan pada tahun 2015 sebesar 3,938.0 ribu ton naik menjadi 4,040.9 ribu ton pada tahun 2017 dan pada tahun 2019 turun menjadi 2,480.6 ribu ton. Sedangkan pada negara tujuan lain seperti Thailand, Malaysia dan Tiongkok juga mengalami fluktuasi seperti pada tahun 2015 ke negara tujuan Thailand sebesar 68.9 turun pada tahun 2016 menjadi 1.9 ribu ton

UNIVERSITAS BUNG HATTA

dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 205.8 ribu ton. Pada negara tujuan Malaysia tahun 2015 sebesar 1,018.3 ribu ton turun menjadi 564.9 ribu ton di tahun 2016, sedangkan pada tahun berikutnya meningkat menjadi 941.1 ribu ton. Hal yang sama juga terjadi pada negara Tiongkok yaitu pada tahun 2015 sebesar 2,826.7 ribu ton naik menjadi 3,008.8 ribu ton pada tahun 2016 sedangkan pada tahun 2017 turun menjadi 2,835.6 ribu ton.

Gross Domestic Product (GDP) salah satu ukuran yang digunakan suatu negara untuk melihat sejauh mana perkembangan perekonomian. GDP dilihat sebagai pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran (Mankiw, 2013)

Dalam kegiatan perdagangan luar negeri yang sering terjadi antara lain adalah perubahan nilai tukar, kondisi seperti ini dapat mengubah harga suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah. (Irawan, 2005) Harga adalah jumlah uang yang diperlukan suatu produk yang diperlukan suatu produk dan pelayanannya. Sehingga nilai tukar terkadang digunakan untuk menetukan besaran nilai ekspor barang. Dalam suatu perdagangan internasional tidak lepas dari adanya peran suatu produksi. produksi merupakan kegiatan yang mengkombinasikan input seperti bahan baku, tenaga kerja sehingga menghasilkan output berupa barang jadi atau setengah jadi. Inflasi adalah kenaikan harga pada perekonomian suatu negara.

Hubungan produksi dengan volume ekspor adalah jika produksi meningkat, maka volume ekspor meningkat, dan sebaliknya (Komalasari, 2009). Sedangkan harga internasional dan nilai tukar merupakan salah dua faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas (Soekartawi, 2005).

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Karena tingginya ekspor Gas Alam Indonesia ke Jepang, penulis tertarik untuk menganalisis sebuah penelitian ilmiah yang berjudul **"Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Gas Indonesia ke Jepang**"

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh GDP Jepang terhadap ekspor gas Indonesia ke Jepang?
2. Bagaiamana pengaruh produksi gas terhadap ekspor gas Indonesia ke Jepang?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap ekspor gas Indonesia ke Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Untuk menganalisis pengaruh GDP Jepang terhadap ekspor gas Indonesia ke Jepang.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi terhadap ekspor gas Indonesia ke Jepang.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar tehadap ekspor Gas Indonesia ke Jepang.

1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi terutama ekonomi pembangunan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pedoman dalam mengambil kebijakan / keputusan oleh instansi terkait baik pemerintah maupun swasta dalam rangka pembangunan daerah secara keseluruhan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini terdapat beberapa bab diantaranya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah,ruusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yaitumenjelaskan tentang kerangka teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yaitu menjelaskan sebuah metodologi penelitian, data dan sumber penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

Menjelaskan tentang bagaimana gambaran umum dari wilayah yang dilakukan sebagai tempat penelitian serta menjelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian tersebut.

BAB V HASIL PEMBAHASAN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Membahas hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Hasil tersebut berupa hasil olahan data dan hasil dari uji yang telah dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang diberikan setelah melakukan sebuah penelitian

UNIVERSITAS BUNG HATTA